

Landasan pengembangan teori belajar dan psikologi perkembangan menurut al-qur'an dan hadist

Habibah Shofi Futuhil Aulia

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: habibahshofii25@gmail.com

Kata Kunci:

Al-Qur'an, Hadist, pendidikan, psikologi, kecerdasan emosional

Keywords:

Qur'an, Hadith, education, psychology, emotional intelligence,

ABSTRAK

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Al-Qur'an dan Hadist memberikan landasan teoritis yang komprehensif untuk pengembangan psikologi dan teori belajar yang relevan dengan konteks kontemporer. Artikel ini menganalisis integrasi konsep psikologi perkembangan individu dalam era digital dan merumuskan strategi pendidikan berbasis nilai yang efektif. Dengan menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, artikel ini menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ajaran Islam dapat diterapkan dalam

praktik pendidikan modern. Melalui pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan manusia, pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan integritas yang tinggi. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual sangat penting untuk membekali generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, integrasi konsep-konsep psikologi dan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Hadist diharapkan dapat menciptakan individu yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

ABSTRACT

Education in the modern era faces increasingly complex challenges due to advancements in technology and information. Therefore, a balanced approach between intellectual, emotional, and spiritual intelligence is necessary. The Qur'an and Hadith provide a comprehensive theoretical foundation for the development of psychology and learning theories relevant to contemporary contexts. This article analyzes the integration of individual developmental psychology concepts in the digital age and formulates effective value-based educational strategies. By emphasizing the importance of holistic education, the article explains how Islamic principles can be applied in modern educational practices. Through a deep understanding of human developmental characteristics, education is expected to shape individuals who are not only academically intelligent but also possess noble character and high integrity. The use of value-based moral and spiritual learning methods is crucial for equipping the younger generation to face the challenges of the times. Thus, the integration of psychological concepts and education based on the Qur'an and Hadith is expected to create individuals who are ready to contribute positively to society.

Pendahuluan

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan semakin pesat dan membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan psikologi perkembangan. Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan yang tidak hanya menekankan kemampuan intelektual semata, tetapi juga menyeimbangkan kecerdasan emosional, moral, dan spiritual. Dalam konteks ini, ajaran Al-Qur'an memberikan landasan yang relevan dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

komprehensif untuk pengembangan teori belajar dan psikologi perkembangan yang dapat diterapkan di era kontemporer. (Burhanuddin Robbani, 2023)

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengajarkan prinsip-prinsip dasar pendidikan dan perkembangan manusia yang mencakup dimensi spiritual, kognitif, emosional, dan sosial. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan yang jelas dalam menghadapi tantangan zaman, di mana pendidikan harus mampu mempersiapkan individu tidak hanya untuk sukses secara duniawi, tetapi juga untuk menjalani kehidupan dengan akhlak yang mulia dan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi. Dalam era digital ini, di mana arus informasi begitu cepat dan kompleks, nilai-nilai yang ditanamkan dalam Al-Qur'an dapat menjadi dasar kuat dalam pengembangan individu yang seimbang dan berintegritas. (Hidayati, 2021)

Salah satu landasan utama dalam teori belajar menurut Al-Qur'an adalah pentingnya penggunaan akal dan nalar kritis. Allah memerintahkan manusia untuk berpikir, merenung, dan menggali pengetahuan dari ciptaan-Nya sebagai bentuk ibadah. Pada masa sekarang, ketika akses informasi semakin mudah, kemampuan berpikir kritis dan memilah informasi yang benar dan bermanfaat menjadi semakin krusial. Al-Qur'an mendorong manusia untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menggunakannya untuk kebaikan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap kehidupan dan kebesaran Allah.

Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai moral dan spiritual. Dalam Surah Al-Baqarah [2:286], Allah menjelaskan bahwa setiap individu diberikan beban sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini mengajarkan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan individu dan mempertimbangkan perkembangan psikologisnya. Pada era sekarang, pendekatan ini sangat relevan, terutama ketika kita melihat perbedaan individu dalam proses belajar. Sistem pendidikan modern yang seringkali mengutamakan hasil daripada proses harus diimbangi dengan pendekatan yang lebih humanis, di mana nilai-nilai moral, karakter, dan spiritualitas tetap menjadi inti dari pendidikan.

Era digital juga membawa perubahan dalam cara manusia berinteraksi dan belajar. Teknologi mempermudah akses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti krisis identitas, degradasi moral, dan gangguan psikologis akibat eksposur yang berlebihan terhadap konten yang tidak mendidik. Dalam konteks ini, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan spiritual dan material. Pendidikan harus membentuk individu yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, tanpa terjebak dalam materialisme dan pengaruh negatif yang ditawarkan oleh dunia maya. (Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, 2021)

Selain itu, psikologi perkembangan menurut Al-Qur'an menekankan bahwa manusia berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Dalam Surah Luqman, Allah memerintahkan pentingnya pendidikan sejak dini, di mana orang tua dan lingkungan sosial memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Pada era globalisasi ini, tantangan pendidikan keluarga menjadi semakin kompleks. Al-Qur'an mengingatkan bahwa pendidikan anak tidak

hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan tujuan penulisan artikel yakni:

1. Menganalisis integrasi konsep psikologi perkembangan individu di era digital.
2. Merumuskan strategi untuk menyeimbangkan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam pendidikan modern berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.
3. Mengkaji pendekatan untuk memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan anak sesuai ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi globalisasi.

Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur yang diperoleh dari buku sejarah Islam, sumber internet dan sumber lain yang relevan.

Pembahasan

Landasan Teori Belajar Dalam Al-Qur'an Dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadist, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan landasan yang kuat dan komprehensif untuk pengembangan teori belajar. Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya menyajikan panduan hidup yang menyeluruh, tetapi juga memberikan landasan teori belajar yang sangat kaya dan komprehensif. (Junaid & Wahyuni, 2016) Dari ayat-ayat suci dan hadis-hadis Nabi, kita dapat merumuskan berbagai prinsip pembelajaran yang relevan dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik manusia, sehingga membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kuat. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari landasan teori belajar yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist:

a) Konsep Belajar Sepanjang Hidup

Islam menekankan pentingnya belajar sepanjang hayat sebagai bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Allah SWT berfirman dalam Surah Thaha ayat 114:

عَلَّمَازِدْنِي رَّبِّابِوَحْيِهِهُوَفَهْلُالْيَاكَيَقُضَىٰأَنْقَبْلَمِنْبِالْفَهْرَانَتَعْجَلْوَلَالْحَقُّالْمَلِكُهَكَاللَّهُفَتَعَلَّى

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. Thaha: 114)

Ayat ini mengajarkan bahwa proses belajar adalah sebuah perjalanan yang tidak pernah berakhir, bahkan bagi Nabi Muhammad SAW. Konsep ini sangat relevan dengan era digital saat ini, di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat, menuntut individu untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perkembangan baru.

b) Belajar Berbasis Pengalaman dan Refleksi

Al-Qur'an sering mengajak manusia untuk merenung dan mengambil pelajaran dari pengalaman dan fenomena alam. (Rosyid, 2024) Hal ini tercermin dalam Surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20:

وَأِلَى ١٩ نَحِصَبْتُ كَيْفَ الْجُبَايِلِ وَأِلَى ١٨ هَرَفَعْتُ كَيْفَ السَّمَا ءِ وَأِلَى ١٧ هَخَلِيقْتُ كَيْفَ أَلْبَبِ لِإِلِ إِلَى يَنْ هَظْ هَرَوْتُ أَفْلَ ٢٠ سَهْطَحْتُ كَيْفَ أَلْرَّضْ

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan? Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?" (QS. Al- Ghasyiyah: 17-20). Ayat ini mendorong pembelajaran berbasis observasi dan refleksi, yang sejalan dengan teori belajar konstruktivisme modern. Dalam konteks pendidikan kontemporer, pendekatan ini dapat diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran eksperiensial.

c) Belajar Berbasis Nilai dan Etika

Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu yang dilandasi nilai dan etika. (Wardani, T. T., Azzahra, S., Lubis, C. A., & Mulyani, 2024) Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ فَاَنْشَهُ هَزُو ۱۰ اَنْشَهُ هَزُو ۱۰ قِيلَ ۱۰ وَاِذَا لَكُمْ اَللّٰهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَ هَحُو ۱۰ الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّ هَحُو ۱۰ لَكُمْ قِيلَ ۱۰ اِذَا اَمَنَهُ وَ ۱۰
الَّذِينَ يُاَيُّهَا ۱۱ حَيِّ رَ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ ۱۰ دَرَجُ رَتِ الْعِلْمُ اَهْوَتْهُو ۱۰ وَالَّذِينَ مِنْكُمْ اَمَنَهُو ۱۰ الَّذِينَ اَللّٰهُ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11). Ayat ini mengajarkan bahwa ilmu harus diimbangi dengan iman dan akhlak. Prinsip ini sangat relevan dalam menghadapi isu-isu etika yang muncul akibat perkembangan teknologi, seperti privasi data, kecerdasan buatan, dan dampak media sosial.

d) Peran Komunitas dalam Belajar

Islam mengajarkan pentingnya belajar dalam komunitas. (Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, 2023) Nabi Muhammad SAW bersabda:

الرَّحْمَهُ وَغَشِبَتْ هه هم السَّكِينَهُ عَلَيْهِ هم نَزَلَتْ إِلَّ وَيَتَذَرَسُوهُهُ أَلَلَّ كِتَابَ يَنْلَهُونَ أَلَلَّ بِهِيُوتَ مِنْ بِي ,ت فِي قَوْمٍ يَجْتَمِعُ هه لَ اللَّهُ عِنْدَهُ مِنْ فِي اللَّهُ وَذَكَرَهُ هه هم الْمُلْكُهُ وَحَفَّتْ هه هم

Artinya: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan makhluk yang ada di sisi-Nya." (HR. Muslim). Hadist ini menekankan peran penting komunitas dalam proses belajar, yang relevan dengan konsep pembelajaran kolaboratif di era digital. Ini dapat diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis kelompok, forum diskusi online, atau proyek kolaboratif jarak jauh.

e) Keutamaan Mencari dan Menyebarkan Ilmu

Islam sangat menghargai orang-orang yang mencari dan menyebarkan ilmu. Nabi Muhammad SAW bersabda:

الترمذي رواه (يَرْجِعُ حَتَّىٰ لِلَّي سَبِيلٍ فِي فَتْ هَهُوَ الْعِلْمُ طَلَبٍ فِي خَرَجَ مَنْ)

"Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." (HR. At-Tirmidzi). Hadist ini menekankan bahwa mencari ilmu adalah ibadah. Dalam konteks modern, ini dapat diterjemahkan sebagai dorongan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta berbagi pengetahuan melalui platform digital.

Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini, pendidikan dan orang tua dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada peserta didik di era digital. Landasan teori belajar dalam Al-Qur'an dan Hadist ini memberikan framework yang komprehensif untuk mengintegrasikan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pendidikan.

Psikologi Perkembangan dalam Al-Qur'an dan Hadist

Perjalanan hidup manusia adalah sebuah proses dinamis yang tak pernah berhenti. Sejak bayi hingga usia lanjut, manusia mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Disiplin ilmu yang mengkaji perubahan-perubahan ini dikenal sebagai psikologi perkembangan. Menariknya, jauh sebelum psikologi modern lahir, Al-Qur'an dan Hadis telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan manusia.⁸

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya memberikan panduan hidup, tetapi juga menyajikan gambaran komprehensif tentang fitrah manusia. Dalam kedua sumber ajaran ini, kita menemukan prinsip-prinsip dasar yang relevan dengan psikologi perkembangan. Al-Qur'an misalnya, dengan bijaksana menggambarkan tahapan-tahapan perkembangan manusia, mulai dari masa janin hingga usia tua. Setiap fase kehidupan dijelaskan dengan begitu detail, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan tantangan yang dihadapi pada setiap tahap.

Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis juga menyoroti pentingnya pendidikan dan lingkungan dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan tidak hanya sebatas kognitif, namun juga mencakup pendidikan moral dan spiritual. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW misalnya, memberikan banyak petunjuk tentang cara mendidik anak sejak dini agar tumbuh menjadi pribadi yang shalih dan *صالحه*. Lingkungan juga memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan individu. Al-Qur'an menganjurkan umat Islam untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan kondusif, agar potensi diri dapat berkembang secara optimal. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari psikologi perkembangan yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist:

a) Fitrah Manusia

كَه لَمْ يُولَدْهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُدَىٰ وَدَانِيَهُ أَوْ يَهُنَّ صِرَانِهِ أَوْ يَهُمَّ حَسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah, yaitu suci dan cenderung kepada kebaikan. Potensi untuk kebaikan dan kejahatan ada pada setiap individu, namun lingkungan dan pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang.

b) Peran Orang Tua

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوهَا النَّارَ هَسَ وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَّا يَغْصُونَ أَلَّا مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُهْمُّ هَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (QS. At-Tahrim: 6). Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Orang tua harus menjadi teladan yang baik dan memberikan pendidikan agama yang baik pula.

c) Pentingnya Pendidikan

اطلبوا العلم ولو بالصين

Artinya: "Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina." (HR. Muslim). Hadis ini menekankan pentingnya menuntut ilmu tanpa batas. Pendidikan tidak hanya sebatas ilmu duniawi, tetapi juga ilmu agama yang akan membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

d) Perkembangan Moral

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ثُمَّ أَخْلَقَهُمْ

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa akhlak mulia adalah tujuan utama pendidikan. Pendidikan harus diarahkan untuk membentuk karakter yang baik dan mulia.

e) Perkembangan Sosial

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّعْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرُ مِنْكُمْ شَيْءٌ أَنْ صَدَّقْتُمْ عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (QS. Al-Maidah: 2). Ayat ini mengajarkan pentingnya bersosialisasi dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Interaksi sosial yang positif akan membantu perkembangan sosial dan emosional anak.

f) Perkembangan Spiritual

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْلِهِمْ أَقْتَدَهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya: "Bacalah kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari Tuhanmu. Barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya dia memikul dosa sendiri..." (QS. Al-An'am: 90). Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup. Pendidikan agama akan membantu perkembangan spiritual seseorang.

Integrasi Teori Belajar dan Psikologi Perkembangan

Penerapan psikologi islam pada pembelajaran perlu memperhatikan adanya dua hal utama, yaitu: 1) permasalahan yang sifatnya konseptual seperti aksiologi, epistemologi atau hubungan akal dengan intuisi, serta antologi yaitu memahami manusia berdasarkan sunnatullah. Selanjutnya, bahan yang sifatnya operasional yaitu metode pada psikologi serta banyak hal yang berkaitan dengan suatu pembelajaran. Metode yang dipaki pada psikologi Islam yaitu metode ilmiah serta non ilmiah juga pendekatan yang dipakai ialah filosofis, spiritual beserta sufistik.

Beberapa hal yang berkaitan pada pembelajaran misalnya materi, karakter siswa, metode belajar, media, dll. Konseptualisasi intergrasi pada psikologi & Islam pada pembelajaran yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah diimplementasikan menggunakan cara integrasi psikologi Islam berdasarkan kegiatan yaitu rencana belajar, proses pelaksanaan belajar, serta evaluasi belajar, budaya Madrasah juga pembiasaan. Setiap kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan baik apabila kegiatan-kegiatan belajar yang dilaksanakan mengkaitkan konsep psikologi tentang Islam dengan cara akomodatif dan proporsional.

Pada suatu konsep yaitu integrasi psikologi & Islam dalam hal ini diimplementasikan pada suatu tahapan belajar perlu diperhatikan banyak hal yang berkaitan dengan konsep psikologi Islam serta pembelajaran terkait. Maksudnya adalah psikologi Islam dan tahapan belajar dalam ilmu pendidikan perlu adanya keterkaitan, untuk memperkuat aspek satu dan lainnya pada ranah secara praktis ataupun filosofis (operasional dan konseptual). Pada tahapan belajar yang basisnya adalah psikologi Islam, pendidik perlu bisa untuk memahami semua hal yang bisa menunjang atas tercapainya suatu tujuan belajar misalnya metode, materi serta strategi yang berkaitan dengan konsep psikologi Islam. contohnya biaya pembelajaran, motivasi pembelajaran, karakter dari setiap peserta didik dll dengan berlandasan terhadap setiap nilai Islam. Berdasarkan hal ini, diharap peserta didik bisa mencapai target belajar dengan optimal berlandasan nilai-nilai Islam dengan tujuan mencapai Insan intelektual beriman serta berwawasan yang luas juga mempunyai budi pekerti luhur.

Peran Guru dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Dalam Islam, peran guru sangatlah mulia dan penting dalam proses pendidikan. Guru dianggap sebagai pembimbing dan pelita dalam kegelapan bagi para siswa, (Agustina, 2018) karena tugasnya bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik moral dan akhlak. Al-Qur'an dan Hadist memberikan banyak panduan mengenai kedudukan dan tanggung jawab seorang guru. Al-Qur'an dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١﴾

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat tersebut menegaskan pentingnya ilmu : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Ibnu Majah). Ini menunjukkan bahwa guru sebagai penyampai ilmu memiliki peran sentral dalam proses memuliakan dan meningkatkan derajat manusia. Hadist Nabi juga banyak membahas tentang keutamaan guru dan orang yang menuntut ilmu, di antaranya adalah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadist

Dalam Islam, pendekatan pembelajaran berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist memiliki karakteristik tersendiri, yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan akhirat. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendidikan Islam adalah tadarus, yaitu membaca, memahami, dan mengkaji Al-Qur'an secara bersama-sama. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendalami pemahaman tentang ajaran Islam. Al-Qur'an mendorong kita untuk selalu menggunakan akal dalam belajar dan merenungkan ciptaan Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. Di samping itu, pendidikan dalam Islam juga mengutamakan hikmah, sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.” Pendekatan pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan dengan hikmah memungkinkan para siswa tidak hanya memahami pengetahuan secara intelektual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat. Dalam praktiknya, konsep tarbiyah atau pembinaan karakter menjadi pendekatan yang sering diadopsi, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utuh berdasarkan ajaran Islam..

Perkembangan Moral dan Spiritual Anak Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan intelektual, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual anak. Menurut Al-Qur'an dan Hadist, perkembangan moral dimulai sejak anak berada dalam kandungan hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan anak dipandang sebagai masa yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Dalam pendidikan Islam, aspek moral dan spiritual dikembangkan melalui teladan yang baik, pembiasaan ibadah, dan pengajaran akhlak mulia. Pembentukan karakter ini harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia anak, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara mendalam.

Dengan menanamkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist sejak kecil, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan beriman kuat.

Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan pada keseluruhan bab yang sudah disampaikan, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konsep psikologi dalam persepektif Al-Qur'an dan Hadist dapat di integrasikan dengan tantangan perkembangan iindividu di era digital dengan cara mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan spiritual dan material. Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia berkembang melalui tahapan tahapan tertentu, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pendidikan harus membentuk individu yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kebaikan, tanpa terjebak dalam materialisme dengan pengaruh yang ditawarkan oleh dunia maya. Pendekatan ini relevan dengan era digital karena menekankan pentingnya pendidikan yang hanya tidak focus pada kemampuan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.
- 2) Keseimbangan antara pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dapat dicapai dalam sitem pendidikan kontemporer berdasarkan ajaran AL-Quran dan Hadist dengan cara meintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan yang diperkenalkan dalam teks-teks suci ini ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. AL-Quran mengajarkan pentingnya Pendidikan yang holistic, yang mencakup aspek spiritual kognitif, emosional, dan sosial dari kehidupan manusia. pendidikan seharusnya tidak hanya focus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat.
- 3) Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya pendidikan sejak dini, baik di keluarga maupun masyarakat. Pendidikan yan ideal menurut Al-Qur'an adalah Pendidikan yang komprehensif, berbasis nilai, berorientasi pada kebaikan, dan inklusif. Untuk mencapai hal ini, beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah pendidikan sejak dini, pemberdayaan keluarga, pendidikan berbasis komunitas, dan kurikulum komprehensif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Agustina. (2018). Kontribusi Nahdhatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *Tesis*, 81.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). *Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 55–61.
- Burhanuddin Robbani, A. F. (2023). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2047–2051. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8236>

- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, M. I. (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*.
- Junaid, A., & Wahyuni, N. (2016). Integrasi Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi dan Stres Kuliah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 6(2), 162–176.
- Rosyid, M. F. (2024). Upaya Reflektif Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadist Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning. . . *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 305–314.
- Wardani, T. T., Azzahra, S., Lubis, C. A., & Mulyani, S. (2024). Akhlak Dan Etika Peserta Didik Berbasis Pendekatan Normatif Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 128–142.